

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ibu “M” Umur 21 Tahun Primigravida Usia Kehamilan 33 Minggu 4 Hari Beserta Janinnya Selama Kehamilan Trimester III.

Ibu “M” mulai diasuh sejak usia kehamilan 33 Minggu 4 Hari selama kehamilan trimester III, ibu tidak pernah mengalami tanda bahaya kehamilan. Keluhan fisiologis selama kehamilan trimester III juga tidak dirasakan oleh ibu. Berikut adalah perkembangan kehamilan trimester III ibu “M” dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “M” Selama Kehamilan

Hari/Tanggal/ Jam/Tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
1	2	3
Jumat, 01 Maret 2022 di PMB “K” Pukul 15.00 wita	S : Ibu mengatakan saat ini nyeri pinggang, ibu belum merencanakan kontrasepsi pasca bersalin O : keadaan umum : baik, kesadaran : composmentis, BB : 62 kg, TD : 110/80 mmHg, RR : 20 x/menit, N : 80 x/menit, S : 36,5 ^o C. Pemeriksaan palpasi a. Leopold I : TFU 3 jari dibawah prosesus Xypoideus, teraba bagian bulat besar lunak. b. Leopold II : Pada bagian kiri perut ibu teraba keras memanjang dan terdapat tahanan (punggung), pada bagian kanan	Bidan K dan KS

1	2	3
	<p>perut ibu teraba bagian-bagian kecil janin</p> <p>c. Leopold III : Pada bagian bawah ibu teraba satu bagian bulat keras dan tidak dapat digoyangkan</p> <p>d. Leopold IV: Posisi tangan divergen TFU: 30 cm, TBJ: 2790 gram, DJJ: 14x/menit, gerakan janin aktif</p>	
	<p>A: G1P0A0 UK 39 minggu 1 hari</p>	
	<p>Preskep U Puki T/H Intrauterin</p>	
	<p>P :</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan semua dalam keadaan baik dan normal, ibu paham. 2. Memberikan KIE tanda-tanda persalinan, keluhan yang ibu alami merupakan tanda dan gejala persalinan. Ibu memahami 3. Memberikan KIE mengenai kontrasepsi pasca bersalin, ibu memahami 4. Memberikan KIE mengenai persiapan persalinan, ibu memahami 5. Memberikan KIE mengenai pemantauan gerakan janin, ibu memahami 	

1	2	3
	<p>6. Memberikan KIE kepada ibu mengenai cara mengurangi nyeri pada pinggang yaitu dapat dengan ibu tidur dengan posisi miring dan jangan terlalu lama terlentang, ibu paham.</p> <p>7. Membantu ibu dalam prenatal massage, ibu merasa lebih nyaman</p> <p>8. Memberikan KIE kepada ibu untuk tetap menjaga protokol kesehatan seperti menggunakan masker jika berada diluar rumah dan tetap mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>9. Menyepakati kunjungan ulang dengan ibu dan suami, ibu dan suami menyetujui</p>	
<p>Sabtu, 05 Maret 2022 di PMB “K” Pukul 16.30 wita</p>	<p>S : Ibu mengatakan nyeri pinggang masih dirasakan dan nyeri simfisis</p> <p>O: keadaan umum: baik, kesadaran: composmentis, BB : 62 kg, TD : 117/80 mmHg, RR : 20 x/menit, N : 80 x/menit, S : 36,5⁰C, skala nyeri: 3</p> <p>Pemeriksaan palpasi</p> <p>a. Leopold I : TFU 3 jari dibawah procesus Xypoideus, teraba bagian bulat besar lunak.</p> <p>b. Leopold II : Pada bagian kiri</p>	<p>Bidan K dan KS</p>

1	2	3
	<p>perut ibu teraba keras seperti papan (punggung). Pada bagian kanan perut ibu teraba bagian-bagian kecil janin.</p> <p>c. Leopold III: Pada bagian bawah ibu teraba satu bagian bulat keras dan tidak dapat digoyangkan.</p> <p>d. Leopold IV : Posisi tangan divergen tidak bertemu.</p> <p>TFU: 31 cm, TBJ : 2.945 gram, DJJ : 146x/menit, gerakan janin dirasakan aktif.</p> <p>A : G1P0A0 UK 39 minggu 5 hari Preskep ⊕ Puki Janin T/H Intrauterin.</p> <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahu ibu dan suami mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan semua dalam keadaan baik. Ibu paham. 2. Memberikan KIE kepada ibu bahwa sakit pinggang dan nyeri simfisis merupakan kontraksi palsu menandakan persalinanya sudah dekat. Ibu memahami 3. Memberikan KIE pemenuhan nutrisi pada TW III, ibu dan suami memahami 4. Mengingatkan ibu mengenai persiapan persalinan, ibu dan suami memahami. 5. Mengingatkan ibu untuk tetap 	

1	2	3
	menjaga protokol kesehatan, ibu memahami	
	6. Memberikan KIE kepada ibu jika sudah ada tanda-tanda persalinan segera datang ke PMB, ibu dan suami memahami	

2. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “M” Usia 21 Tahun Pada Proses Persalinan

Proses persalinan ibu “M” berlangsung pada tanggal 07 Maret 2021 di PMB “K”.

Tabel 7

Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “M” beserta Janinnya pada Masa Persalinan dan Bayi Baru Lahir

Hari/Tanggal/ Jam/Tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan>Nama
1	2	3
Senin, 07 Maret 2022 pukul 14.00 wita di PMB “K”	S : Ibu datang dengan keluhan mulai merasa sakit perut hilang timbul sejak pukul 04.00 wita, keluar lendir pukul 11.00 Wita, tidak ada pengeluaran air ketuban dan gerakan janin dirasakan aktif O : keadaan umum baik, TD: 110/80 mmHg, N: 80 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,5°C. Abdomen: TFU 31 cm, tafsiran berat janin: 2,945 gram Palpasi Leopold a. Leopold I : TFU teraba 3 jari dibawah procecus xypoideus	Bidan K dan KS

1	2	3
	<p>(px), teraba bagian bulat lunak kesan bokong</p> <p>b. Leopold II : pada bagian kanan perut ibu teraba bagian kecil dan pada bagian kiri perut ibu teraba bagian keras memanjang.</p> <p>c. Leopold III : pada bagian bawah perut ibu teraba satu bagian bulat keras tidak dapat digoyangkan.</p> <p>d. Leopold IV : Kedua telapak tangan sejajar tidak bertemu (Divergen) kepala sudah masuk PAP.</p> <p>Kandung kemih: tidak penuh, perlimaan 3/5</p> <p>Auskultasi: DJJ: 140x/menit kuat dan teratur, his 3 kali dalam 10 menit selama 35-40 detik</p> <p>Inspeksi Genetalia dan anus: adanya pengeluaran lendir bercampur darah, tidak ada oedema, varises dan tanda-tanda hemoroid pada anus.</p>	
<p>Pukul 14.10 wita</p>	<p>VT: v/v normal, portio lunak, pembukaan 4 cm, eff 50% ketuban utuh, presentasi kepala denominator belum jelas, moulage 0, hodge III, tidak teraba bagian kecil dan tali pusat, kesan panggul normal.</p> <p>A: G1P0A0 UK 40 minggu preskep U puki T/H intrauterin + PK I fase aktif</p> <p>P:</p>	

1. Menginformasikan hasil Pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dalam batas normal, ibu dan suami memahami
2. Membimbing ibu untuk mengurangi rasa nyeri menjelang persalinan dengan memandu ibu untuk melatih pernafasan, rileksasi dan melakukan *masasse counterpressure*, ibu merasa lebih nyaman dan rileks
3. Memberikan kie kepada ibu mengenai pemenuhan nutrisi, ibu dapat minum teh manis, ibu memahami dan bersedia minum.
4. Membimbing ibu mengenai teknik meneran yang tepat, ibu memahami dan mampu melaukannya.
5. Menginformasikan kepada ibu dan suami untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker, pembatasan pendamping saat persalinan agar tidak berkerumun, ibu dan suami memahami.
6. Menyiapkan pakaian ibu dan bayi, pakaian telah disiapkan.

1	2	3
	<p>7. Menyiapkan partus set, obat, alat perlindungan diri, alat sudah lengkap dan tersusun rapi.</p> <p>8. Memantau kesejahteraan janin kesejahteraan ibu dan kemajuan persalinan yang terlampir pada lembar partograf.</p>	
<p>Senin, 07 Maret 2022 pukul 16.30 wita di PMB “K”</p>	<p>S : Ibu mengatakan sakit perut semakin kuat dan lama</p> <p>O : Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 120/70 mmHg, N : 83 x/menit, RR : 22 x/menit, S : 36,5°C. DJJ: 148x/menit, his 4 kali dalam 10 menit selama 40 detik, perlimaan: 3/5 VT: v/v normal, portio lunak, pembukaan 7 cm, ketuban utuh, presentasi kepala, denominator UUK depan kiri, Hodge III moulage 0, ttbk/tp, kesan panggul normal.</p> <p>A : G1P0A0 UK 40 minggu preskep U puki T/H intrauterin + PK I fase aktif</p> <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam batas normal, ibu dan suami memahami. 2. Memberikan KIE kepada ibu mengenai pemenuhan nutrisi dan melibatkan suami, ibu bersedia untuk makan dan minum. 3. Membantu ibu mengurangi rasa 	<p>Bidan K dan KS</p>

1	2	3
	<p>nyeri dengan massase pada punggung suami untuk melakukannya, ibu merasa nyerinya sedikit berkurang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan KIE kepada ibu mengenai IMD dan tujuannya, ibu memahami dan bersedia melakukan IMD. 5. Menyarankan ibu untuk beristirahat disela-sela kontraksi, ibu memahami 6. Memastikan kesiapan peralatan dan perlengkapan persalinan, peralatan perlengkapan persalinan telah siap. 7. Memantau kesejahteraan janin, kesejahteraan ibu dan kemajuan persalinan dengan partograf, hasil terlampir pada lembar partograf 	
<p>Senin, 07 Maret 2022 pukul 20.00 wita</p>	<p>S : Ibu mengatakan sakit perut semakin kuat, seperti ingin BAB</p> <p>O : KU: Baik, kesadaran: <i>compos mentis</i>, TD: 128/80 mmHg, N: 82x/menit, RR: 21x/menit, his 5x dalam 10 menit durasi 40-45 detik, DJJ: 148x/menit</p> <p>Inspeksi: v/v membuka, perineum menonjol.</p> <p>VT: v/v normal, pembukaan 10 cm, ketuban pecah spontan pukul 20.05 wita berwarna jernih, presentasi kepala, denominator UUK depan, moulase 0,</p>	<p>Bidan K dan KS</p>

1	2	3
	<p>hodge IV, tidak teraba bagian kecil dan tali pusat.</p> <p>A : G1P0A0 UK 40 minggu preskep ♂ puki T/H intrauterin + PK II</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan mengenai hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam keadaan normal, ibu dan suami memahami. 2. Mengatur posisi ibu setengah duduk, ibu merasa lebih nyaman. 3. Mengingatkan ibu mengenai teknik relaksasi mengatur nafas, ibu memahami. 	
<p>Pukul 20.05 wita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memimpin ibu meneran saat ibu mengalami kontraksi adekuat, ibu meneran dengan efektif. 5. Melakukan pemeriksaan DJJ setiap selesai kontraksi, DJJ dalam batas normal. 	
<p>20.15 wita</p>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Melakukan tindakan episiotomi secara mediolateral saat terjadi kontraksi dan ibu meneran, episiotomi dilakukan untuk melebarkan jalan lahir dikarenakan perineum ibu kaku, jalan lahir melebar dan lahir bayi perempuan secara spontan pukul 20.25 wita tangis kuat dan gerak aktif. 	

1	2	3
Senin, 07 Maret 2022 pukul 20.25 wita	<p>S : ibu merasa bahagia dan bersyukur bayinya telah lahir.</p> <p>O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis. TFU : setinggi pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh dan tidak ada tanda-tanda janin kedua.</p> <p>A: G1P0A0 PSPTB + PK III dengan vigorous baby masa adaptasi.</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dalam keadaan normal, ibu dan suami memahami. 2. Melakukan <i>informed consent</i> kepada ibu dan suami bahwa ibu akan diberikan injeksi oksitosin 10 IU, ibu dan suami memahami dan bersedia. 	Bidan K dan KS
Pukul 20.26 wita	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyuntikan oksitosin 10 IU secara IM pada anterolateral paha kanan ibu 1 menit setelah bayi lahir, kontraksi uterus baik. 4. Mengeringkan bayi diatas perut ibu, bayi tidak menunjukkan gejala hipotermi. 	
Pukul 20.27 wita	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat 2 menit setelah bayi lahir dan tali pusat tida berdenyut, tidak ada perdarahan tali pusat. 	

1	2	3
Pukul 20.28 wita	<p>6. Memposisikan bayi dalam posisi IMD dan memakaikan bayi topi, posisi bayi aman dan bayi berhasil menghisap putting ibu.</p> <p>7. Melakukan penegangan tali pusat terkendali dengan melakukan dorongan dorsokranial, plasenta dan selaput ketuban lahir spontan pukul 20:30 wita.</p> <p>8. Melakukan masase fundus uteri selama 15 detik, kontraksi uterus baik.</p>	
Senin, 07 Maret 2022 Pukul 20.30 wita	<p>S: Ibu merasa lega dan masih sedikit mules-mules di perutnya.</p> <p>O: KU: baik, kesadaran: <i>compos mentis</i>, TD: 110/75 mmHg, N: 80x/menit, RR: 21x/menit, TFU: 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, terlihat robekan pada perineum ibu, perdarahan tida aktif, plasenta dan selaput ketuban kesan lengkap.</p> <p>A: Ibu “M” usia 21 tahun P1A0 PSPTB + laserasi perineum grade II + PK IV dengan vigorous baby masa adaptasi.</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kondisi ibu dalam batas normal, ibu dan suami memahami. 2. Melakukan informed consent penjahitan luka perineum, ibu 	Bidan K dan KS

1	2	3
Pukul 20.40 wita	<p>bersedia</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyutikan lidokain 1% dilokasi penjahitan, tidak terjadi reaksi alergi dan pembengkakan 4. Melakukan penjahitan perineum secara jelujur, luka terpaut dan tidak ada perdarahan aktif. 5. Membersihkan ibu dan memakaikan pembalut serta pakaian bersih dan membersihkan serta merapikan tempat tidur ibu, ibu merasa lebih segar dan nyaman. 6. Melakukan pemantauan kala IV, hasil tercantum pada lembar partograf. 	
Senin, 07 Maret 2022, pukul 21.25 wita	<p>S: Ibu merasa bahagia atas kelahiran bayinya, bayi sehat tidak ada keluhan, dan sudah dilakukan IMD bayi sudah dapat menghisap putting ibu.</p> <p>O: Ku: Baik, kesadaran: <i>compos mentis</i>, TD: 118/75 mmHg, N: 79x/menit, R: 20x/menit, S: 36,7°C, TFU: 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, dan tidak ada perdarahan aktif.</p> <p>Bayi: HR: 139x/menit, RR: 42x/menit, BB: 3100 gram, PB: 48 cm, LK: 32 cm, LD: 33 cm, suhu: 36,9°C, gerak aktif, tangis kuat.</p> <p>A: Ibu "M" usia 21 tahun P1A0 PSPTB</p>	

1	2	3
	<p data-bbox="513 286 1059 376">+ 1 jam postpartum + vigorous baby masa adaptasi</p> <p data-bbox="513 398 545 432">P:</p> <ol data-bbox="561 454 1059 1980" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="561 454 1059 712">1. Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu dan suami bahwa kondisi ibu dan bayi dalam batas normal, ibu dan suami memahami. <li data-bbox="561 734 1059 880">2. Melakukan perawatan tali pusat, tali pusat terbungkus dan tidak ada tanda perdarahan. <li data-bbox="561 902 1059 981">3. Memakaikan bayi pakaian lengkap dan topi <li data-bbox="561 1003 1059 1261">4. Melakukan informed consent pada ibu dan suami bahwa bayi akan diberikan salep mata dan diberikan injeksi vitamin k. ibu dan suami menyetujui <li data-bbox="561 1283 1059 1541">5. Melakukan perawatan mata dan mengoleskan salep mata gentamicin genoit 0,3% pada konjungtiva mata kanan dan kiri bayi, tidak ada reaksi alergi. <li data-bbox="561 1563 1059 1865">6. Menyuntikan vit k infant (phytomenadione) dosis 1 mg (0,5 cc) secara IM pada aterolateral paha kiri bayi, vit k telah diberikan dan tidak ada reaksi alergi. <li data-bbox="561 1888 1059 1980">7. Merapikan bayi dan membedong bayi dan mengembalikan bayi 	
Pukul 21.30 Wita		
Pukul 21.31 wita		

1	2	3
	<p>pada ibu untuk menyusui kembali, ibu menyambut bayi dengan senang.</p> <p>8. Memberikan KIE kepada ibu mengenai perawatan luka perineum dengan tidak cebok menggunakan air hangat, mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh area jahitan , ibu memahami dan bersedia melakukannya.</p> <p>9. Memberikan KIE kepada ibu mengenai personal hygiene, ibu memahami dan akan melakukannya.</p> <p>10. Membantu ibu dalam pemenuhan nutrisi, ibu bersedia makan dan minum.</p> <p>11. Membimbing ibu dalam melakukan masase fundus uteri, ibu memahami dan mampu melakukannya.</p> <p>12. Memberikan ibu terapi suplemen yaitu vitamin A 1 x 200.000 IU, SF 1 x 200 mg dan paracetamol 3x 500 mg, ibu bersedia minum obat setelah makan.</p> <p>13. Menyuntikan vaksin hepatitis B 0,5 cc secara IM pada aterolateral paha kanan bayi, diberikan pada</p>	

1	2	3
	<p>1 jam setelah pemberian vitamin k.</p> <p>14. Melakukan pendokumentasian pada partograf, tercatat pada lembar partograf.</p>	
<p>Senin, 07 Maret 2022 pukul 22:30 wita</p>	<p>S: Ibu merasa lebih segar, dan ibu sudah bisa makan dan minum dengan baik.</p> <p>O: KU: baik, kesadaran: <i>compos mentis</i>, TD: 115/71 mmHg, N: 80x/menit, R: 20x/menit. TFU: 2 jari bawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tida penuh, perdarahan tidak aktif.</p> <p>A: Ibu “M” usia 21 tahun P1A0 PSPTB + 2 jam postpartum + vigorous baby masa adaptasi.</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan bahwa semua dalam batas normal, ibu dan suami memahami. 2. Mengingatkan ibu untuk memantau kontraksi uterus dan masase fundus unteri. Ibu memahami. 3. Memberikan KIE kepada ibu untuk memberikan asi secara on demand. Ibu memahami 4. Memberikan KIE kepada ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi. Ibu memahami. 5. Mengingatkan ibu mengenai personal hygiene, ibu memahami. 6. Memindahkan ibu dan bayi ke Ruang 	

1	2	3
	Nifas ibu dan bayi menjalani rawat gabung.	
	7. Melakukan pendokumentasian.	

3. Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “M” Usia 21 Tahun Selama Masa Nifas Sampai 42 hari

Asuhan kebidanan pada ibu “M” dan bayinya selama masa nifas berjalan dengan baik dan normal, baik pada ibu maupun bayinya, masa nifas ibu “M” dimulai dari dua jam post partum dan berakhir pada 42 hari post partum. Pada masa nifas ini penulis memberikan asuhan untuk memantau proses involusi, lokea serta laktasi ibu dan proses adaptasi psikologi ibu terhadap kondisinya setelah bersalin. Kunjungan masa nifas ini dilakukan saat ibu melakukan kunjungan di PMB “K” dan dirumah ibu “M”. Penulis melakukan pemeriksaan KF 1 pada 10 jam postpartum karena pada saat 6 jam postpartum pukul 02.25 wita sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan lengkap pada ibu dan bayi. Pada 6 jam postpartum tidak dilakukan pemeriksaan pada pasien karena hari sudah malam dan pasien membutuhkan waktu untuk beristirahat tetapi penulis tetap memantau ibu “M” tentang perdarahan yang mungkin dapat terjadi Asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “M” saat kunjungan pada KF 1, KF 2, KF 3, dan KF 4 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8

Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “M” Selama Masa Nifas di Ruang Nifas PMB “K” dan Kunjungan Rumah

Hari/Tanggal/ Jam/Tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
1	2	3
Selasa, 08 Maret 2022 pukul 06.30	S : Ibu mengatakan masih merasakan nyeri pada jahitan luka jalan lahir, pagi ini sudah menyusui bayinya, ibu sudah makan	Bidan K dan KS

1	2	3
wita di PMB “K”	<p>nasi satu piring dengan komposisi nasi, ayam dan sayur, ibu minum air putih sebanyak 600 ml dan sudah minum obat sesuai dengan dosis yang dianjurkan, ibu sudah sempat tidur 5 jam, ibu sudah bisa berjalan sendiri ke kamar mandi, mengganti pembalut sebanyak 2 kali dan sudah membersihkan alat kelamin dengan air bersih sesuai yang sudah diajarkan. Saat ini ibu mengatakan tida ada keluhan selain nyeri jahitan perineum</p> <p>O : keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 110/70 mmHg, N: 80x/menit, R: 20x/menit, Suhu: 36,6°C, wajah tidak pucat, konjuktiva merah mudah, sklera mata putih, tidak ada oedema, bibir lembab, leher normal, payudara bersih, puting susu menonjol keluar dan tidak ada lecet, pengeluaran kolostrum, TFU: 2 jari dibawah pusat, kontraksi uterus baik, kandung kemih tidak penuh, perdarahan tida aktif, pengeluaran lokia rubra, jahitan perineum utuh, tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka jahitan perineum,</p> <p>skala nyeri : 2 dan tidak mengganggu aktifitas</p> <p>A: Ibu “M” usia 21 tahun P1A0 10 jam postpartum</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan, bahwa kondisi ibu dalam batas normal. Ibu dan suami memahami. 2. Memberikan KIE kepada ibu 	

1	2	3
	<p>mengenai pola istirahat dan cairan yang baik selama masa nifas dan menyusui, ibu memahami dan bersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="555 506 1114 651">3. Memberikan KIE kepada ibu mengenai pola istirahat yang baik selama masa nifas dan menyusui <li data-bbox="555 674 1114 763">4. Menganjurkan ibu untuk ikut istirahat saat bayi tertidur. <li data-bbox="555 786 1114 931">5. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi, ibu memahami dan bersedia melakukannya. <li data-bbox="555 954 1114 1312">6. Memberikan KIE kepada ibu mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas dan menganjurkan ibu agar segera ke fasilitas kesehatan jika hal tersebut terjadi, ibu dan suami memahami dan bersedia melakukannya. <li data-bbox="555 1335 1114 1480">7. Membimbing ibu mengenai cara menyendawakan bayi, ibu mampu melakukannya. <li data-bbox="555 1503 1114 1704">8. Memberikan KIE kepada ibu untuk lebih banyak mobilisasi guna mempercepat proses penyembuhan, ibu bersedia melakukannya. <li data-bbox="555 1727 1114 1973">9. Mengingatkan kembali kepada ibu mengenai menyusui bayinya secara <i>on demand</i> dan memberi ASI secara eksklusif, ibu memahami dan bersedia melakukannya. 	

1	2	3
<p>Senin, 14 Maret 2022 pukul 16.00 wita di PMB “K”</p>	<p>S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan, ibu sudah menyusui bayinya secara <i>on demand</i> dan tanpa pemberian ASI, pola nutrisi ibu mengatakan makan 3-4 kali sehari dengan porsi 1 piring sedang dengan komposisi nasi, sayur, ayam dan tahu, ibu rutin ngemil roti dan buah disela-sela makan, ibu minum air putih 12-13 gelas sehari, pola eliminasi ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4-5 kali sehari, pola istirahat ibu tidur malam 6-7 jam dan bangun setiap kali bayi menangis untuk menyusui dan mengganti popok bayinya, ibu ikut tidur saat bayi tidur dan suami ibu juga selalu membantu ibu dalam mengganti popok dan menjaga bayi terutama saat ibu sedang istirahat.</p> <p>O : Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TD : 110/70 mmHg, N : 80 x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,5°C, konjungtiva merah muda, bibir tidak pucat, payudara tidak ada tanda-tanda peradangan, ASI keluar lancar, tidak ada pembengkakan pada payudara, TFU pertengahan pusat symphysis, kontraksi uterus baik, luka perineum masih basah dan tidak ada tanda-tanda infeksi, pengeluaran pervaginam lokia sanguinolenta.</p> <p>A: Ibu “M” usia 21 tahun P1A0 hari ke-7 post partum</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan 	<p>Bidan K dan KS</p>

1	2	3
	<p>bahwa kondisi ibu dalam batas normal, ibu dan suami memahmi.</p> <p>2. Mengingatn kembali kepada ibu mengenai tanda-tanda bahay masa nifas dan menghimbau agar segera datang ke fasilitas kesehatan bila terjadi, ibu dan suami memahami.</p> <p>3. Mengingatn ibu mengenai pemberian ASI <i>on demand</i> dan ASI eksklusif, ibu sudah memberikan ASI secara <i>on demand</i>.</p> <p>4. Mengingatn ibu untuk menjaga kebersihan diri terutama area genetalia, ibu memahami dan bersedia melakukannya</p>	
<p>Senin, 04 April 2021 pukul 16.00 wita di rumah ibu "M"</p>	<p>S : Ibu mengatakan tidak ada keluhan. ibu sudah menyusui bayinya secara <i>on demand</i> dan tanpa pemberian ASI, pola nutrisi ibu mengatakan makan 3-4 kali sehari dengan porsi 1 piring sedang dengan komposisi nasi, sayur, ikan goreng dan tempe, ibu rutin ngemil roti dan buah disela-sela makan, ibu minum air putih 12-13 gelas sehari, pola eliminasi ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4-5 kali sehari, pola istirahat ibu tidur malam 6-7 jam dan bangun setiap kali bayi menangis untuk menyusui dan mengganti popok bayinya, ibu ikut tidur saat bayi tidur dan suami ibu juga selalu membantu ibu dalam mengganti popok dan menjaga bayi terutama saat ibu sedang istirahat. Ibu mengatakan</p>	<p>KS</p>

sudah bisa mobilisasi dengan bebas dan nyeri diluka jahitan perineum hanya kadang-kadang saat ibu merasa lelah.

O : kondisi umum baik, kesadaran composmentis, TD : 100/70 mmHg, N : 80x/menit, RR : 20x/menit dan S : 36,5°C.

Konjungtiva merah muda, bibir tidak pucat, payudara tidak ada tanda-tanda peradangan, ASI keluar lancar, tidak ada pembengkakan pada payudara, TFU sudah tida teraba, luka perineum sudah kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi, pengeluaran pervaginam tidak ada, ibu belum menggunakan alat kontrasepsi

A : Ibu "M" usia 21 Tahun P1A0 hari ke-28 *post partum*

P :

1. Menginformasikan kepada ibu mengenai hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam batas normal, ibu dan suami memahami.
 2. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk menyusui bayinya secara *on demand* dan menyusui dengan teknik yang sudah diajarkan, ibu bersedia dan mampu melakukannya.
 3. Memberikan KIE kepada ibu cara memperbanyak ASI dengan pijat oksitosin, ibu memahami dan suami dapat melakukan pijat oksitosin.
 4. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga *personal hygiene*. Ibu memahami dan
-

1	2	3
	<p>bersedia melakukannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengingatkan ibu untuk menggunakan KB dan menjelaskan mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi, ibu mengerti dan akan merundingkan dengan suami. 6. Menanyakan kepada ibu terkait permasalahan yang dialami selama masa nifas, ibu mengatakan tidak ada kendala. 7. Menberikan KIE kepada ibu untuk rutin menimbang berat badan bayinya setiap bulan, ibu memahami dan akan melakukannya. 	
<p>Senin, 18 April 2022 pukul 15.30 wita di rumah ibu "M"</p>	<p>S : ibu mengatakan tidak ada keluhan. ibu sudah menyusui bayinya secara <i>on demand</i> dan tanpa pemberian ASI, pola nutrisi ibu mengatakan makan 3-4 kali sehari dengan porsi 1 piring sedang dengan komposisi nasi, sayur, lauk pauk, ibu rutin ngemil roti dan buah disela-sela makan, ibu minum air putih 12-13 gelas sehari, pola eliminasi ibu BAB 1 kali sehari dan BAK 4-5 kali sehari, pola istirahat ibu tidur malam 6-7 jam dan bangun setiap kali bayi menangis untuk menyusui dan mengganti popok bayinya, ibu ikut tidur saat bayi tidur dan suami ibu juga selalu membantu ibu dalam mengganti popok dan menjaga bayi terutama saat ibu sedang istirahat. Ibu mengatakan sudah bisa mobilisasi dengan bebas dan nyeri diluka jahitan perineum hanya kadang-kadang saat</p>	<p>KS</p>

ibu merasa lelah. ibu mengatakan akan menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan setelah diberikan konseling mengenai beberapa alat kontrasepsi.

O : kondisi umum baik, kesadaran composmentis, TD : 110/70 mmHg, N : 80x/menit, RR : 20x/menit dan S : 36,4⁰C. Konjungtiva merah muda, bibir tidak pucat, payudara tidak ada tanda-tanda peradangan, ASI keluar lancar, tidak ada pembengkakan pada payudara, TFU sudah tidak teraba, jahitan perineum sudah kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi, pengeluaran pervaginam tidak ada.

A : Ibu "M" Usia 21 Tahun P1A0 hari ke-42 *post partum*

P :

1. Menginformasikan ibu mengenai kondisi saat ini, ibu memahami keadaannya sendiri.
 2. Memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI sampai umur 6 bulan, setelah itu lanjut sampai umur 2 tahun dengan makanan pendamping, ibu memahami.
 3. Mengingatkan ibu untuk tetap menjaga *personal hygiene*, ibu bersedia.
 4. Memberikan KIE kepada ibu mengenai kelebihan dan kekurangan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, ibu memahami
-

1	2	3
	dengan penjelasan yang diberikan.	
	5. Mengingat kembali kepada ibu untuk menyusui bayinya secara <i>on demand</i> dan menyusui dengan teknik yang sudah diajarkan, ibu mengerti.	
	6. Mengingat ibu mengenai tanda-tanda anak sakit, ibu memahami	

4. Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ibu “M” Usia 21 Tahun Selama Neonatus Sampai 28 Hari

Asuhan kebidanan pada bayi ibu “M” dimulai dari asuhan pada satu jam pertama hingga bayi berumur 42 hari. Penulis melakukan pemeriksaan KN 1 pada 10 jam pospartum karena saat 6 jam postpartum pukul 02.25 wita sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemeriksaan lengkap pada ibu dan bayi. Perkembangan selama melakukan asuhan pada bayi baru lahir tidak ditemukan masalah yang patologis. Pada perkembangan berat badan bayi tidak pernah mengalami penurunan atau peningkatan drastis. Adapun hasil asuhan yang diberikan akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9
Perkembangan Penerapan Asuhan Kebidanan Bayi Ibu “M” Masa Neonatus di PMB “K” dan Rumah Ibu “M”

Hari/Tanggal/ Jam/Tempat	Catatan Perkembangan	Tanda Tangan/ Nama
1	2	3
Senin, 07 Maret 2022 pukul 21.25 wita di PMB “K”	S : Ibu mengatakan bayinya telah BAB pada pukul 05.00 wita dan BAK terakhir pukul 06.00 wita O : Bayi lahir pukul 20.25 wita, segera menangis kuat, gera aktif, kulit kemerahan,	Bidan K dan KS

dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Jenis kelamin perempuan BBL: 3.100 gram, PB: 48 cm, LK: 32 cm, LD : 33 cm, keadaan umum bayi baik, kesadaran *composmentis*, *Heart Rate* : 139x/menit, respirasi: 40x/menit suhu 36,7°C
A : Bayi ibu “M” usia 10 jam neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan + *vigorous baby*.

P :

1. Menginformasikan ibu mengenai kondisi bayinya saat ini, ibu dan suami memahami keadaan bayi saat ini.
 2. Memberikan KIE kepada ibu mengenai pemberian ASI secara *on demand* dan ASI eksklusif, ibu memahami dan bersedia melakukannya
 3. Membimbing ibu cara melakukan tali pusat dengan prinsip kering dan bersih dengan kasa steril tanpa ditambah lainnya, ibu memahami dan dapat melakukannya.
 4. Memberikan KIE kepada ibu dan suami tentang perawatan bayi baru lahir yaitu tetap menjaga kehangatan bayi, mengganti pakaian bayi, dan perawatan tali pusat, ibu dan suami memahami dan bersedia melakukannya.
 5. Memberikan KIE kepada ibu mengenai tanda bahaya bayi baru lahir dan neonatus serta menghibau agar segera ke fasilitas kesehatan jika hal tersebut terjadi, ibu memahami.
-

1	2	3
<p>Senin, 14 Maret 2022 pukul 16.05 wita</p>	<p>S : Ibu mengatakan bayinya kuat menyusu, dan bayi tidak muntah</p> <p>O : keadaan umum bayi baik, kesadaran <i>composmentis</i>, tangis kuat, gerak aktif, BB: 3.100 gram, <i>Heart Rate</i> : 138x/menit, <i>Respirasi</i> : 40 x/menit, Suhu : 36,7°C.</p> <p>Wajah : tidak pucat dan tidak oedema.</p> <p>Mata : konjungtiva merah muda, <i>sclera</i> putih.</p> <p>Abdomen : perut bayi tidak kembung dan tali pusat pupus dengan kondisi kering.</p> <p>Ekstremitas : gerak tonus otot simetris dan warna kulit sawo matang.</p> <p>Pola eliminasi : BAB 3-4 kali karakteristik lembek dan BAK sebanyak lebih 8-9 kali warna kuning jernih.</p> <p>Pola istirahat : bayi mulai terbiasa bangun saat haus ataupun merasa tidak nyaman. Ibu mengatakan bayi tidak rewel. pada pusat nampak bersih dan tidak ada perdarahan atau tanda-tanda infeksi.</p> <p>A: Neonatus ibu “M” umur 7 hari sehat</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan hasil pemeriksaan pada ibu dan suami bahwa kondisi bayi sehat, ibu dan suami memahami penjelasan yang diberikan. 2. Menginformasikan kepada ibu untuk rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya, ibu memahami dan bersedia melakukannya. 3. Mengingat ibu untuk selalu menjaga 	<p>Bidan K dan KS</p>

1	2	3
	<p>kehangatan bayi. Ibu memahami</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengingatnkan ibu mengenai pemberian ASI <i>on demand</i>, dan ASI eksklusif, ibu memahami dan sudah melakukannya. 5. Mengingatnkan ibu kembali mengenai tanda-tanda bahaya neonatus dan menghibau agar segera ke fasilitas kesehatan jika hal tersebut terjadi, ibu memahami dan akan melakukannya. 6. Mengingatnkan ibu untuk mengajak bayinya melakukan kunjungan ulang pada tanggal 06 April 2022 untuk mendapatkan imunisasi BCG dan <i>oral polio vaccine</i> (OPV), ibu memahami dan bersedia untuk datang kembali. 	
<p>Senin, 21 Maret 2021 pukul 15.30 wita di rumah ibu</p>	<p>S : Ibu mengatakan tali pusat bayi pupus pada tanggal 18 Maret 2022</p> <p>O : keadaan umum bayi baik, tangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan kesadaran</p> <p><i>composmentis</i>, <i>Heart Rate</i> : 138x/menit, <i>Respirasi</i> : 40 x/menit, Suhu : 36,7°C, Wajah : tidak pucat dan tidak oedema.</p> <p>Mata : konjungtiva merah muda, <i>sclera</i> putih.</p> <p>Abdomen : perut bayi tidak kembung dan tali pusat pupus dengan kondisi kering.</p> <p>Ekstremitas : gerak tonus otot simetris dan warna kulit sawo matang.</p> <p>Pola eliminasi : BAB 3-4 kali karakteristik lembek dan BAK sebanyak kurang lebih 8 kali warna kuning jernih.</p> <p>Pola istirahat : bayi mulai terbiasa bangun saat</p>	

1	2	3
	<p>haus ataupun merasa tidak nyaman. Ibu mengatakan bayi tidak rewel.</p> <p>A : Bayi ibu “M” umur 14 hari neonatus sehat.</p> <p>P:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan kepada ibu dan suami mengenai hasil pemeriksaan, ibu dan suami menerima. 2. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk menyusui bayi secara <i>on demand</i> dan menyusui dengan teknik yang diajarkan, ibu bersedia. 3. Membimbing ibu dalam menyendawakan bayi, ibu mampu melaukannya. 4. Mengingatkan ibu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya, ibu bersedia melakukannya 5. Membantu ibu untuk memijat dengan menggunakan virgin coconut oil (VOC) bayi dan memandikan bayi, bayi tampak tenang dan tida rewel. 6. Mengingatkan kepada ibu mengenai perawatan bayi sehari-hari seperti pijat bayi dan memandikan bayi, ibu mampu melakukannya. 7. Mengingatkan ibu mengenai tanda-tanda bayi sakit, ibu paham. 8. Mengingatkan ibu untuk menimbang bayinya setiap 1 bulan sekali ke fasilitas kesehatan dan meminta ibu untuk memperhatikan tanggal imunisasi 	KS

1	2	3
	selanjutnya, serta mengantarkan bayi untuk imunisasi sesuai dengan jadwalnya, ibu memahami dan bersedia.	
<p>Senin, 18 April 2022 pukul 16.00 ibu "M"</p>	<p>S : ibu mengatakan bayi tidak rewel.</p> <p>O : keadaan umum bayi baik, kesadaran <i>composmentis</i>, <i>Heart Rate</i> : 138x/menit, <i>Respirasi</i> : 40 x/menit, Suhu : 36,7°C, berat badan 4000 gram, panjang badan 52 cm, lingkaran kepala 35 cm, lingkaran dada 34 cm.</p> <p>Wajah : tidak pucat dan tidak oedema.</p> <p>Mata : konjungtiva merah muda, <i>sclera</i> putih.</p> <p>Abdomen: Perut bayi tidak kembung dan tali pusat pupus dengan kondisi kering.</p> <p>Ekstremitas: gerak tonus otot simetris dan warna kulit sawo matang</p> <p>Pola eliminasi : BAB 4 kali karakteristik lembek dan BAK sebanyak kurang lebih 8-9 kali warna kuning jernih.</p> <p>Pola istirahat : bayi sudah memiliki jam tidur yang tetap, seperti contohnya bayi akan terbangun pukul 04.00 wita dan kembali tidur pukul 07.00 wita</p> <p>A : Bayi ibu "M" umur 42 hari neonatus sehat.</p> <p>P :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meginformasikan hasil pemeriksaan, ibu dan keluarga menerima hasil pemeriksaan. 2. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayinya <i>on demand</i> ibu paham dan 	<p>KS</p>

1	2	3
	<p>dan bersedia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengingatkan ibu cara memijat dan memandikan bayi yang benar, ibu mampu melakukannya. 4. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk menyusui bayi secara <i>on demand</i> dan menyusui bayinya sampai 2 tahun, ibu bersedia. 5. Mengajukan ibu untuk memantau tumbuh kembang bayi tiap bulannya, ibu mengatakan akan menimbang bayi tiap bulannya ke bidan atau puskesmas. 6. Mengingatkan ibu kembali mengenai perawatan sehari-hari, ibu bersedia melakukannya. 7. Mengingatkan ibu mengenai tanda bayi sakit, ibu memahami. 8. Mengingatkan ibu untuk selalu menjaga kehangatan bayi, ibu memahami. 9. Mengingatkan ibu untuk menimbang bayinya setiap 1 bulan sekali ke fasilitas kesehatan dan meminta ibu untuk memperhatikan tanggal imunisasi selanjutnya, serta mengantarkan bayi untuk imunisasi sesuai dengan jadwalnya, ibu memahami dan bersedia 	

B. Pembahasan

Pembahasan pada laporan tugas akhir ini memaparkan mengenai hasil penerapan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada ibu “M” dari umur kehamilan 33 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas

1. Mengidentifikasi Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “M” Usia 21 Tahun Primigravida Selama Kehamilan Trimester III.

Penulis memberikan asuhan kepada Ibu “M” umur 21 tahun primigravida beralamat Jalan Sidakarya no.74 Denpasar Selatan. Kunjungan pertama kali ke rumah ibu “M” dilakukan pada tanggal 21 januari 2022 untuk menyampaikan maksud dan tujuan asuhan yang akan diberikan. Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing dan penguji penulis mulai memberikan asuhan pada tanggal 01 Maret 2022, sebelum diberikan asuhan ibu “M” sudah melakukan pemeriksaan rutin.

Asuhan kebidanan bertujuan untuk memantau kesejahteraan ibu dan janin serta mempersiapkan proses persalinan agar dapat berlangsung secara fisiologis. Pelayanan ANC pada kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada ibu “M” diketahui ini merupakan kehamilan pertama ibu dan tidak pernah mengalami keguguran. Ibu “M” melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas 1 Denpasar selatan, PMB Bidan “K” dan di dokter Sp.OG. Ibu rutin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan sebanyak 9 yaitu pada trimester I ibu melakukan pemeriksaan sebanyak 2 kali, pada trimester II sebanyak 3 kali, dan pada trimester ke III sebanyak 4 kali. Berdasarkan hal tersebut, pemeriksaan antenatal yang dilakukan oleh ibu “M” sudah melebihi

dari program kunjungan antenatal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada kehamilan.

Sesuai dengan asuhan ibu hamil pada trimester III pemeriksaan yang dilakukan pada ibu “M” sudah sesuai dengan umur kehamilan ibu yang meliputi timbang berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan fisik yang meliputi pemeriksaan head to toe, pemeriksaan leopard, dan pemeriksaan denyut jantung janin serta dilakukan pemeriksaan ekstremitas untuk mengetahui adanya kelainan pada tangan atau kaki ibu.

Menurut Permenkes No.79 Tahun 2014 menilai status gizi dapat dilakukan dengan mengukur LILA bertujuan untuk mendeteksi adanya kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil. Kurang energi kronis disini maksudnya ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi dan telah berlangsung lama (beberapa bulan/tahun) dimana LILA kurang dari 23,5 cm. Ibu hamil dengan KEK akan dapat melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Pada hasil pengukuran didapatkan LILA ibu 24 cm yang mana artinya ibu “KS” tidak mengalami KEK.

Hasil pemeriksaan tekanan darah ibu “M” selama kehamilan masih dalam batas normal. Pengukuran tekanan darah pada setiap kunjungan antenatal dilakukan untuk mendeteksi adanya hipertensi (tekanan darah ≥ 140 mmHg) pada kehamilan dan preeklamsia (hipertensi disertai oedema wajah dan tungkai bawah atau proteinuria).

Hasil pengukuran TFU berada dalam batas normal, dapat dilihat dari TFU ibu “M” mengalami kenaikan sesuai dengan umur kehamilan dan tafsiran berat badan janin yang tergolong normal. Hasil pemeriksaan kehamilan

terakhir ibu pada umur kehamilan 40 minggu dilakukan pengukuran TFU dengan pita ukur yaitu 31 cm dengan tafsiran berat badan janin 2.945 gram yang tergolong tafsiran berat badan janin dengan batas normal.

Hasil pemeriksaan denyut jantung janin (DJJ) pada beberapa kali kunjungan antenatal yang dilakukan ibu “M” berada dalam rentang 120-160 kali/menit, berdasarkan hasil pemeriksaan DJJ yang diperoleh maka kesejahteraan janin dalam kehamilan ibu “M” dalam batas normal, Selama kehamilan, ibu “M” selalu merasakan gerakan janin yang aktif. Gerakan janin juga merupakan penanda kondisi kesehatan janin meyakinkan, dan merupakan salah satu tanda pasti kehamilan. Dalam sehari ibu merasakan gerakan janin lebih dari sepuluh kali.

Salah satu komponen penting dalam pelayanan antenatal adalah pemeriksaan laboratorium yang sesuai dengan standar 10 T. Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan hemoglobin darah sebanyak dua kali yaitu satu kali pada trimester I dan satu kali pada trimester II. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan ibu “M” sudah melakukan pemeriksaan laboratorium sebanyak 2 kali, namun pemeriksaan laboratorium pertama ibu dilakukan pada trimester II di usia kehamilan 13 minggu 4 hari sehingga tidak sesuai standar dengan hasil golongan darah: O, HbsAg: NR, PPIA: NR, protein uriene: negative, glukosa urine: negative, sifillis: negative namun ibu tidak mendapatkan pemeriksaan Hb dikarenakan alat pemeriksaan hb sedang bermasalah, pada umur kehamilan 22 minggu 5 hari ibu melakukan pemeriksaan laboratorium dengan hasil Hb 9,4 g/dl pada pemeriksaan Hb tersebut ibu mengalami anemia sedang dan diberikan SF 2 x 200 mg dan

pemeriksaan laboratorium dilakukan kembali pada trimester II di usia kehamilan 27 minggu 3 hari 12 g/dl. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut hasil laboratorium ibu dalam batas normal.

Asuhan komplementer yang diberikan selama kehamilan yaitu prenatal massage. Menurut Beatrix Tahun 2015, Secara umum ibu hamil akan lebih mudah terancam stress, perubahan peningkatan hormone kehamilan serta kondisi kehamilan sendiri seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman selama kehamilan yang menjadi pencetus paling besar pengaruhnya terhadap ancaman stress. Kondisi stress sendiri, akan merangsang dikeluarkannya hormone adrenali secara berlebihan, yang menyebabkan seseorang mudah meluapkan emosi atau melampiaskan amarah pada orang lain. Manfaat pijat kehamilan yang utama adalah mengurangi stress, pijat kehamilan mempunyai efek mendalam pada fisiologi wanita hamil, atau somatic dan reaksi emosional terhadap stress. Relaksasi yang diberikan oleh terapi pijat lebih ditunjukkan untuk mengurangi rasa sakit dan efek analgesic.

Asuhan kebidanan lainnya yang diberikan untuk menunjang tumbuh kembang janin dalam kandungan adalah dengan mengelus atau meraba perut ibu serta mengajak bayi berbicara dari dalam perut ibu, stimulasi ini dapat dilakukan bersama dengan suami.

2. Mengidentifikasi Hasil Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “M” Selama Proses Persalinan

Asuhan persalinan yang dialami ibu berlangsung secara fisiologis, usia kehamilan ibu saat memasuki proses persalinan yaitu 40 minggu. Kehamilan ibu “M” merupakan kehamilan aterm atau cukup bulan. Pada proses persalinan ibu sudah melewati proses sudah melewati tanda-tanda persalinan dengan

keluhan sakit perut hilang timbul sejak tanggal 07 maret 2022 pukul 04.00 wita tidak ada pengeluaran lendir bercampur darah, ketuban dan gerakan janin masih dirasakan aktif. Pukul 14.00 wita ibu datang ke PMB “K” dengan suaminya untuk melakukan pemeriksaan, setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil His 3 kali dalam 10 menit dengan durasi 30-35 detik, pembukaan 4 cm kala 1 fase aktif dengan penipisan 50%. Menurut JNPK-KR (2017), persalinan berlangsung normal apabila usia kehamilan antara 37-42 minggu dan persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis). Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan proses yang dialami ibu.

a. Persalinan kala 1

Kala 1 ibu “M” berlangsung selama 8 jam 10 menit dari pembukaan 4 sampai pembukaan 10 cm (lengkap). Pada kala I fase aktif pemantauan yang dilakukan yaitu kemajuan persalinan, kesejahteraan ibu dan janin, pemeriksaan kontraksi, denyut jantung janin, nadi, pembukaan serviks, penurunan bagian terendah janin, tekanan darah dan suhu. Pemantauan telah dilakukan dan semua dalam batas normal.

Asuhan yang diberikan penulis pada kala 1 yaitu dengan memberikan dukungan dan semangat kepada ibu agar ibu tidak cemas dan merasa lebih tenang, memfasilitasi peran pendamping dengan membantu memberikan ibu makan dan minum, membantu ibu untuk mengurangi rasa nyeri menjelang persalinan dengan melakukan massase pada punggung dan relaksasi, melakukan pencegahan infeksi dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih,

membantu ibu mengganti pakaian atau kain yang basah, memantau kemajuan persalinan serta memberikan asuhan sayang bayi dengan melakukan pemantauan denyut jantung janin setiap 30 menit sekali, kemudian mencatatnya dalam lembar observasi.

Asuhan komplementer yang diberikan pada persalinan yaitu massase pada punggung. Kontraksi pada persalinan maka terjadi didaerah punggung. Mengurangi rasa nyeri dengan teknik non-invasif adalah dengan metode masase, baik oleh petugas kesehatan, keluarga pasien, maupun pasien itu sendiri, tetapi kadang kala metode masase yang dilakukan tidak pada tempatnya sehingga hasilnya tidak efisien yang tujuan utamanya adalah relaksasi. Masase pada punggung menstimulasi reseptor yang membuat ibu bersalin lebih nyaman karena terjadi relaksasi otot, masase pada punggung selama 30 menit. Masase pada punggung yang dimaksud adalah memberikan usapan dengan ringan dan tanpa tekanan kuat dengan cara menggosokan lembut dengan kedua telapak tangan dan jari pada punggung ibu bersalin setinggi servikal 7 kearah luar menuju sisi tulang rusuk selama 30 menit dengan frekuensi 40 kali gosokan/menit, tetapi usahakan ujung jari tidak lepas dari permukaan kulit. (Hariyanti, 2014).

Pukul 16.30 wita ibu merasakan sakit perut yang semakin kuat sehingga dilakukan pemeriksaan kembali dan didapatkan His 3 kali dalam 10 menit dengan durasi 35-40 detik, VT bukaan 7 cm dan penipisan 75%, penulis mengingatkan ibu untuk makan dan minum disela-sela kontraksi, dan memberikan ibu dukungan. Mengingatkan kepada suami mengenai pentingnya peran pendamping serta memfasilitasi ibu untuk memilih posisi persalinan dan

ibu memilih posisi setengah duduk untuk bersalin nanti. Mengingatkan ibu tentang teknik meneran pada saat persalinan nanti.

b. Persalinan kala II

Pukul 20.10 wita ibu mengeluh sakit perut semakin keras seperti ingin BAB serta keluar air merembes dari jalan lahir sehingga dilakukan pemeriksaan kembali dan didapat hasil VT pembukaan 10 cm (lengkap), ibu sudah ada dorongan mendedan, vulva vagina sudah membuka dan kepala bayi sudah terlihat di introitus vagina. Bidan dan penulis menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap seperti sepatu boots, *gown*, *hair cap*, *face shield*, dan *handscoon*, memeriksa kelengkapan alat partus set dan membantu mengatur posisi ibu., memantau kesejahteraan janin dengan memeriksa DJJ diantara kontraksi, membantu ibu mengurangi rasa nyeri yaitu dengan teknik relaksasi nafas, disela-sela kontraksi dilakukan tindakan episiotomi untuk melebarkan jalan lahir dikarenakan perineum ibu kaku. Proses persalinan kala II ibu "M" berlangsung selama 10 menit, ibu dipimpin mendedan dengan posisi setengah duduk dan ibu dapat mendedan dengan efektif. Menolong kelahiran bayi sesuai dengan langkah APN, bayi lahir spontan pukul 20.25 wita, tangis kuat, gerak aktif, kulit kemerahan dan berjenis kelamin perempuan.

c. Persalinan kala III

Proses persalinan kala III berlangsung selama 5 menit yang dihitung dari setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta. Hal ini menjukan persalinan kala berlangsung secara fisiologi yaitu tidak lebih dari 30 menit dan sudah sesuai dengan teori manajemen aktif kala III (MAK III) yang

terdiri dari tiga langkah utama yaitu memberikan suntikan oksitosin dalam satu menit pertama setelah bayi lahir, melakukan penegangan tali pusat terkendali, dan melakukan massase fundus uteri selama 15 detik setelah plasenta lahir. Bayi dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah pemotongan tali pusat dengan menengkurapkan bayi diatas dada ibu dan membiarkannya selama 1 jam sampai bayi mampu menyusu sendiri. Proses IMD dikatakan berhasil apabila bayi mampu mencapai puting susu ibu dan menyusu.

d. Persalinan kala IV

Asuhan persalinan kala IV berlangsung secara fisiologis dan tidak ada komplikasi. Persalinan kala IV dimulai setelah lahirnya plasenta sampai dengan 2 jam postpartum, pada periode ini ibu nifas rentan mengalami pendarahan sehingga perlu dilakukan pemantauan. Pada periode ini Bidan “K” dan penulis melakukan observasi dengan melakukan pemeriksaan leserasi serta melakukan penjahitan leserasi, memeriksa perkiraan kehilangan darah dan memantau keadaan umum. Ibu “M” mengalami leserasi *grade* II pada mukosa vagina, otot dan kulit perineum dan dilakukan penjahitan. Membantu membersihkan ibu dan membantu ibu menggunakan pakaian, merapikan alat dan membersihkan lingkungan tempat bersalin serta mendekomendasikan alat, memfasilitasi ibu untuk makan dan minum serta membantu ibu untuk minum obat sesuai terapi yang diberikan yaitu vitamin A 1 x 200.000 IU, paracetamol 1 x 500 mg dan SF 1 x 60 mg melakukan pemantauan kala IV yang dilakukan setelah 15 menit pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua. Pemantauan selama kala IV meliputi pemantauan tekanan darah, nadi, suhu, tinggi fundus uteri kontraksi uterus, kandung kemih, pendarahan dan melakukan dokumentasi asuhan serta

mencatat temuan kala IV pada belakang lembar partograf. Pada pemantauan 2 jam post partum ibu telah mampu melakukan mobilisasi seperti duduk, berdiri dan benjar dengan dibantu oleh suami.

3. Mengidentifikasi Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu “M”

Selama Masa Nifas

Masa nifas merupakan masa setelah yang dimulai setelah kelahiran plasenta dimana pada masa ini terjadi pemulihan alat-alat kandungan seperti sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Sesuai teori kunjungan nifas dilakukan sebanyak 4 kali diantaranya KF 1 (6-48 jam), KF 2 (3-7 hari), KF 3 (8-28 hari), dan KF 4 (29-42 hari). Asuhan kebidanan masa nifas pada ibu “M” dimulai dari 6 jam postpartum sampai dengan 42 hari masa nifas. Ibu “M” melakukan kunjungan nifas di PMB “K” sebanyak 2 kali yaitu pada KF 1 dilakukan pada saat 10 jam postpartum dan KF 2 dilakukan pada 7 hari postpartum, pada KF 3 dan KF 4 penulis melakukan kunjungan ke rumah ibu “M” yaitu KF 3 dilakukan pada 28 hari postpartum dan KF 4 dilakukan pada 42 hari postpartum.

Asuhan yang diberikan pada KF 1 yaitu 10 jam pasca persalinan yaitu dengan melakukan pemeriksaan trias nifas pada ibu yang meliputi pemeriksaan involusi, lochea dan laktasi memfasilitasi kebutuhan nutrisi ibu, membimbing ibu untuk menyusui bayinya secara on demand, serta cara merawat jahitan perineum.

Asuhan komplementer yang diberikan pada ibu yaitu pijat oksitosin. Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang

reflek oksitosin atau *refleks let down*. Pijat oksitosin ini dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang, sehingga diharapkan dengan dilakukannya pemijatan tulang belakang ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan segera hilang. Jika ibu rileks dan tidak kelelahan dapat membantu pengeluaran hormon oksitosin. Pijatan atau pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya (Kurniati Devi dan Yudita Inga, 2020)

Pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 16.00 wita ke PMB “K” untuk melakukan kunjungan nifas (KF 2), penulis melakukan pemeriksaan pada ibu dan didapatkan hasil dalam batas normal, ibu tidak sedang mengalami keluhan, pengeluaran ASI lancar dan tidak ada masalah selama proses menyusui, kondisi jahitan perineum utuh, pengeluaran lochea sangunulenta. Asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu dengan memberikan KIE dan membimbing ibu melakukan senam kegel yang bertujuan melatih otot dan mengencangkan otot panggul serta berpengaruh baik terhadap penyembuhan luka perineum. Gerakan-gerakan otot (*otot pubococcygeal*) pada senam kegel yaitu berupa pengerutan dan pregangan. Senam kegel dapat dilakukan sedini mungkin jika ibu nifas mampu melakukannya.

Pada tanggal 04 April 2022 pukul 16.00 wita penulis melakukan kunjungan nifas (KF 3) ke rumah ibu “M”. Penulis melakukan pemeriksaan pada ibu dan didapatkan hasil dalam batas normal, pengeluaran ASI lancar dan tidak ada masalah, pengeluaran lochea alba. Asuhan focus yang diberikan

saat ini adalah tentang metode kontrasepsi dan ibu sudah menetapkan pilihannya untuk menggunakan KB suntik 3 bulan dan berencana menggunakan KB setelah 42 hari masa nifas.

Pada tanggal 18 April 2022 pukul 15.30 wita penulis melakukan kunjungan nifas (KF 4) ke rumah ibu “M” untuk memantau proses menyusui bayinya, tidak ada keluhan yang dialami oleh ibu dan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Ibu “M” mengatakan proses menyusunya tidak keluhan dan ibu berencana untuk memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan. Mengenai pemilihan kontrasepsi, ibu sudah menetapkan pilihannya pada KB suntik 3 bulan, penulis menyampaikan kepada ibu mengenai efektivitas serta efek samping dari KB suntik 3 bulan dan menginformasikan kepada ibu untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan KB suntik 3 bulan.

Proses pemulihan ibu “M” berlangsung secara fisiologis selama masa nifas. Hal tersebut dapat dilihat dari involusi uterus yang dapat diamati dari luar melalui pemeriksaan kontraksi uterus dan tinggi fundus uteri ibu selama masa nifas. Pengeluaran lochea pada ibu berlangsung normal, lochea digunakan untuk menggambarkan pendarahan pervaginam setelah persalinan. Pengeluaran lochea ibu pada 10 jam postpartum yaitu lochea rubra, pada hari ke-7 postpartum yaitu lochea sangunolenta, pada hari ke-28 dan hari ke-42 postpartum yaitu lochea alba. Selama masa nifas proses laktasi ibu berjalan dengan lancar, ibu tidak mengalami masalah pada payudara dan produksi ASI ibu yang banyak. Ibu memberikan ASI secara *on demand* kepada bayinya dan berniat memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun apabila tidak ada keluhan.

Adaptasi psikologi yang dialami ibu berjalan dengan baik Selama masa nifas. Pada saat KF 1 yaitu pada 10 jam postpartum ibu berada dalam periode *Taking in* dimana ibu masih pasif terhadap bayinya dan lingkungan sekitarnya, pada kunjungan KF 2 hari ke-7 ibu berada dalam periode *Taking hold*, pada masa ini ibu merasa lebih percaya diri dalam merawat bayinya, fase *Letting go* terjadi pada hari ke-7 sampai ibu pulang kerumah, pada masa ini ibu lebih merasa punya tanggung jawab terhadap bayinya.

4. Mengidentifikasi Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Ibu “M” dari Bayi Baru Lahir sampai 42 hari

Bayi ibu “MT” lahir pada umur kehamilan 40 minggu pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 20.25 wita segera menangis gerak aktif, warna kulit kemerahan dengan berat 3.100 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 32 cm, dan lingkar dada 33 cm. Segera setelah bayi lahir tali pusat bayi dipotong serta tetap menjaga kehangatan bayi dan menyelimuti bayi. Berdasarkan hasil dokumentasi, bayi lahir vigorous baby masa adaptasi. Hal ini sesuai dengan Permenkes RI Nomor 53 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa untuk bayi lahir terdiri dari dua pertanyaan yaitu kehamilan cukup bulan dan warna air ketuban, serta penilaian segera setelah bayi lahir terdiri dari dua pertanyaan yaitu bayi menangis atau bernafas/tidak menggap-mengap dan tonus otot bayi baik/bayi bergerak aktif.

Perawatan bayi ibu “M” yang diberikan segera setelah lahir yaitu menjaga kehangatan bayi, memberikan salep mata *tetracylyn* 1% untuk mencegah infeksi pada mata yang disebabkan oleh paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan. Pemberian injeksi vitamin K 1 mg

secara *intramuscular* di paha kiri untuk mencegah perdarahan, dilanjutkan dengan pemberian Hepatitis B (HB₀) dosis 0,5 secara IM di paha kanan diberikan satu jam setelah pemberian vitamin K. Perawatan tali pusat, penilaian awal pada bayi baru lahir dan menjaga kehangatan tubuh bayi, dan pemeriksaan fisik pada saat bayi berumur 10 jam.

Bayi ibu “M” mendapatkan ASI Eksklusif secara *on demand*. Peningkatan berat badan sudah cukup karena bayi selama masa neonatus mendapatkan ASI penuh. Selama dilakukan pemantauan berat badan bayi, total peningkatan berat badan bayi sejak lahir hingga umur 42 hari adalah 800 gram. Bayi mendapatkan ASI Eksklusif yang disusui secara *on demand* oleh ibu. Penambahan berat badan bayi dari baru lahir hingga 42 hari sudah cukup. Dikarenakan pada setiap bulannya bayi mengalami peningkatan berat badan sebanyak 900 gram. Pada asuhan neonatus, ibu dibimbing melakukan pijat bayi setiap sebelum memandikan bayi. Manfaat pijat bayi adalah meningkatkan sirkulasi darah bayi, meningkatkan kenyamanan bayi, membuat bayi tidur lebih lelap, nafsu minum bayi menjadi meningkat serta mempererat kedekatan ibu dan bayi. Ibu juga diberikan informasi mengenai tanda bahaya bayi seperti tidak mau menyusu, kuning pada seluruh tubuh, diare, demam, kulit bayi kebiruan. Ibu juga dibimbing cara merawat bayi seperti memandikan, keramas, membersihkan telinga, mengganti popok yang basah dan perawatan tali pusat. Imunisasi yang diterima bayi sampai berumur 42 hari adalah Hb 0 pada umur 0 hari, BCG dan polio pada umur 10 hari. Imunisasi sangat penting diberikan pada bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Memberikan asuhan komplementer pada bayi yaitu pijat bayi. *Baby massage* adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan- usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli, 2012).